

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muslimat NU**

Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama' didirikan pada tahun 1994 di kota Palangka Raya, dibangun diatas tanah seluas 917 m<sup>2</sup> dibawah naungan lembaga pendidikan swasta Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) yang saat ini dipimpin oleh Hj. Rasyidah Basri. Selain MTs Muslimat NU dilingkungan ini juga terdapat lembaga pendidikan lain seperti Raudatul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA). MTs Muslimat NU terakreditasi "A" pada tanggal 15 Juli 2007.

Pada awal berdirinya hanya terdapat tiga lokal kelas, yang pada saat itu di kepalai oleh bapak Muhammad Arsyad. Seiring berjalannya waktu maka sekolah ini berkembang dengan sangat pesat, Saat ini MTs Muslimat NU dikepalai oleh ibu RITA SUKAESIH S.Pd, M.Si, saat ini MTs Muslimat NU memiliki jumlah sembilan lokal kelas yang terdiri dari tiga lokal kelas VII, tiga lokal kelas VIII, tiga lokal kelas IX, dan beberapa fasilitas seperti laboratorium komputer, UKS, perpustakaan, lapangan olah raga, dll. <sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Dokumentasi profil sekolah di staff TU MTs Muslimat NU P. Raya, 2 Maret 2016.

## 2. Tujuan dan Sasaran MTs Muslimat NU

Tujuan dan sasaran dari MTs Muslimat NU ini terlihat dari visi, misi dan tujuan sekolah ini. Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs Muslimat NU ialah sebagai berikut:

**Visi** : Terwujudnya warga Madrasah yang Beriman, Berilmu, Beramal, Bertakwa dan Populis.

**Misi** :

1. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan.
2. Meningkatkan Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan.
3. Meningkatkan Hubungan Kerjasama Orangtua Siswa dan Masyarakat.
4. Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium.

**Tujuan** :

1. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ilmu agama Islam dan teguh dalam iman.
2. Terbiasa taat beribadah dan beramal sholeh.
3. Terciptanya lingkungan madrasah yang Islami, penuh kasih sayang antar sesama.
4. Terlaksananya proses pembelajaran yang optimal.
5. Terlaksananya tata tertib madrasah bagi guru dan peserta didik.
6. Unggul dalam Persaingan masuk kejenjang MA/SMA/SMK.

7. Unggul dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam Bidang Sains dan Matematika.
8. Unggul dalam Lomba Olah Raga, Kesenian, PMR dan Pramuka.
9. Unggul dalam Kegiatan Keagamaan dan Kepedulian Madrasah.
10. Unggul dalam memperoleh nilai Ujian Nasional (UN).
11. Unggul dalam Kebersihan dan Penghijauan Madrasah.

Sedangkan yang menjadi sasaran dari Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU ini ialah peserta didik dan masyarakat.<sup>35</sup>

### 3. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Muslimat NU

Keberhasilan dan kemajuan pendidikan dan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran andil dari guru dan tata usaha yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Adapun keadaan guru dan tata usaha di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muslimat NU Palangka Raya  
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	L/P	Status Guru	Pend./Jurusan	Jabatan
1.	Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si	P	PNS	S-2 / Biologi	Kepala Madrasah
2.	Titin Kartika Agustina, S.Pd	P	PNS	S-1 / MIPA. Matematika	Wakamad Kur. & Pengajaran (Guru

<sup>35</sup> Dokumentasi profil sekolah di staff TU MTs Muslimat NU P. Raya, 2 Maret 2016.

					Matematika)
3.	Rahimah, S.Ag	P	PNS	S-1 / PAI	Wakamad Kesiswaan (Guru Aqidah Akhlak)
4.	Rina Rusmalina, S.Pd	P	PNS	S-1 / PAI	Guru Fiqih
5.	Trini Roestiani Juniar, S.Pd	P	PNS	S-1 / Bhs Inggris	Guru B. Inggris
6.	Dra. Rahmawati	P	PNS	S-1 / PAI	Guru B. Arab
7.	Maisarah, S.Ag	P	PNS	S-1 / PAI	Guru SKI
8.	Sapta Rini, S.Pd	P	PNS	S-1 / Bhs Indonesia	Guru B. Indonesia
9.	M. Rif'at, S.Pd	L	PNS	S-1 / BK	Guru BK
10.	Yustina, S.Pd	P	PNS	S-1 / A.IV IPS	Guru PKn
11.	Paridah, S.Pd	P	PNS	S-1 / B. Indonesia	Guru B. Indonesia
12.	Hasma, S.Ag	P	PNS	S-1 / PAI	Guru Al-Qur'an Hadits
13.	Elvi Sidabutar, S.Pd	P	PNS	S-1 / Ekonomi	Guru IPS
14.	Syamsuddin, S.Ag	L	Honor	S-1 / Syari'ah	Guru TIK
15.	Jamilah, S.E	P	Honor	S-1 / Ekonomi	Guru IPS, Seni Budaya
16.	Suryadi, S.Pd.I	L	Honor	S-1 / PAI	Guru Prakarya, Penjaskes
17.	Fahzur Akbar, S.Pd.I	L	Honor	S-1 / Tarbiyah Biologi	Guru IPA
18.	Jaka Lesmana, S.Pd.I	L	Honor	S-1 / Tarbiyah Fisika	Guru IPA, Penjaskes
19.	Ari Hermanto	L	Honor	SMA	TU
20.	Nurjannah	P	Honor	S-1 / Tarbiyah Biologi	Pengelola Perpustakaan
21.	Halimatusabdiyah	P	Honor	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber : Dokumentasi MTs Muslimat NU P. Raya tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah cukup memadai dan layak sebagai pengajar serta diharapkan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya selalu menjunjung tinggi kode etik keguruan, meningkatkan kompetensi pedagogik kepribadian, profesional dan sosial, serta mampu

membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi anak didik secara maksimal.

Selain itu dalam suatu lembaga pendidikan, siswa merupakan salah satu unsur penting dalam rangka memfungsikan lembaga pendidikan karena siswa merupakan objek dan subjek pembelajaran yang dilakukan semua berorientasi pada siswanya. Adapun keadaan siswa di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Keadaan Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya  
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	6	30	36
2.	VII B	25	10	35
3.	VII C	22	14	36
4.	VIII A	17	21	38
5.	VIII B	18	21	39
6.	VIII C	13	26	39
7.	IX A	12	25	37
8.	IX B	24	16	40
9.	IX C	27	13	40
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>	<b>176</b>	<b>340</b>

Sumber : Dokumentasi MTs Muslimat NU P. Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya berjumlah 340 siswa yang terdiri dari 164 siswa laki-laki dan 176 siswa perempuan. Dimana terbagi dalam 9 lokal kelas, dengan setiap tingkatan kelas terdiri dari 3 lokal kelas.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dokumentasi data guru dan siswa tahun ajaran 2015/2016 di staff TU MTs Muslimat NU P. Raya, 2 Maret 2016.

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Model pembelajaran *Role Playing* adalah suatu metode pembelajaran yang mana siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama yang diterapkan oleh guru R di MTs Muslimat NU Palangka Raya telah terlaksana, akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut masih ada kendala yang dihadapi seperti sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ada sebagian kecil siswa juga yang kurang antusias dan aktif dalam memerankan tokoh yang ia dapatkan. Namun, untuk mengantisipasi kendala tersebut guru R memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai semangat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran *role playing* ini menekankan kepada pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa mengenai materi akhlak terpuji kepada sesama sehingga pembelajaran tersebut membekas dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *role playing* ini tidak hanya membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut akan tetapi siswa juga menjadi lebih aktif dan senang belajar di dalam kelas.

Adapun hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Cara guru membuat persiapan sebelum pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya**

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama

Tujuan pembelajaran yang telah guru R rumuskan di RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dalam kegiatan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ialah diharapkan siswa mampu:

- 1) Membiasakan menghayati sifat dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.
- 2) Membiasakan berperilaku husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.
- 3) Menjelaskan pengertian husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.
- 4) Menyebutkan contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.

- 5) Mengidentifikasi contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.
- 6) Mempresentasikan dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2016 dengan guru R tentang bagaimana beliau merumuskan tujuan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama, ia mengatakan:

Cara saya merumuskan tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari RPP yang telah saya persiapkan sebelumnya. Yang mana didalam RPP terdapat indikator pembelajaran, dan indikator tersebut dilihat dari silabus yang telah dipersiapkan oleh pemerintah, karena di sekolah kami menggunakan kurikulum 2013. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian saya mempertimbangkan metode dan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk materi akhlak terpuji kepada sesama ini. Setelah saya pertimbangkan yang cocok digunakan pada materi ini ialah model drama atau bermain peran.<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru R di atas dapat dipahami bahwa cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *role playing* ini mengacu pada silabus yang telah disediakan oleh pemerintah, yang mana dalam silabus tersebut banyak terdapat komponen salah satunya indikator pembelajaran yang kemudian dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran. Selanjutnya beliau menyusun sebuah rancangan pembelajaran (RPP) yang harus dijalankan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Rencana pembelajaran ini merupakan koridor yang

---

<sup>37</sup> Tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru R dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Februari 2016.

harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk penyelenggaraan proses belajar. Rencana pembelajaran ini adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tidak terjadi pengembangan materi di luar yang harus diberikan pada saat tersebut. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, model, strategi, media dan alat evaluasi. Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang guru R gunakan beliau terlebih dahulu melihat pada indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, setelah dipertimbangkan dan melihat dari buku pegangan guru dan siswa yang diterbitkan oleh pemerintah model pembelajaran yang cocok digunakan ialah *role playing* (bermain peran).

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan adanya observasi pada tanggal 27 Februari 2016 di kelas VIII C materi akhlak terpuji kepada sesama, guru R mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *role playing*, sebelum guru R memberikan penjelasan mengenai materi yang ingin di sampaikan terlebih dahulu beliau menyampaikan tujuan pembelajaran *role playing* yang telah beliau rumuskan pada RPP dari indikator pembelajaran yang tercantum pada silabus yang telah disediakan oleh pemerintah.<sup>39</sup>

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru R rancang, dalam

---

<sup>39</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari 2016.

merumuskan tujuan pembelajaran ini beliau memang mengacu pada indikator yang telah di rancang sebelumnya oleh pemerintah dalam silabus pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru R dalam merumuskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *role playing* materi akhlak terpuji kepada sesama ini mengacu kepada indikator pembelajaran yang telah tercantum didalam silabus yang telah di rancang sebelumnya oleh pemerintah. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, guru R kemudian mempertimbangkan metode dan model yang cocok digunakan untuk materi ini. Setelah dilihat pada hasil dokumentasi yakni RPP, metode yang guru R gunakan ialah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, sedangkan model yang digunakan adalah bermain peran (*role playing*).

- b. Guru membuat naskah skenario *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2016 dengan guru R tentang bagaimana cara guru membuat naskah skenario *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama, ia mengatakan:

Dalam membuat naskah skenario sebenarnya mau saya ingin melibatkan siswa agar mereka bisa lebih mengembangkan imajinasi mereka dan memberikan pemahaman yang lebih pada materi ini, namun kalau siswa membuat skenarionya sendiri memerlukan waktu yang banyak 2 jam pelajaran habis untuk mereka membuat naskah saja, jadi proses pembelajaran

akan terhambat. Dan pada naskah skenario yang sekarang kamu yang membuatnya karena memang untuk keperluan penelitian kamu, ibu hanya berperan sebagai pemeriksa skenario saja, dengan memilih tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi mereka dengan menambahkan dialog-dialog yang menurut mereka sesuai dengan tema yang telah saya pilih.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru R di atas dapat dipahami bahwa cara guru R dalam membuat naskah skenario sebenarnya ingin melibatkan siswa, agar siswa dapat mengembangkan imajinasi dan penghayatan serta pemahaman siswa bisa lebih dalam mengenai materi akhlak terpuji kepada sesama ini. Namun, apabila siswa yang membuat naskah skenarionya sendiri maka akan memerlukan waktu yang banyak 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran) hanya untuk mereka membuat naskah skenarionya saja. Oleh karena itu, dalam pembuatan naskah skenario yang sekarang peneliti sendiri yang merancang nya dan guru R sebagai pemeriksa skenarionya. Namun, pada saat pembelajaran guru R memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka dengan menambahkan dialog-dialog yang menurut mereka sesuai pada tema yang mereka dapat.

Hasil wawancara di atas direalisasikan pada observasi tanggal 27 Februari 2016 yakni pada pertemuan pertama pada materi akhlak terpuji kepada sesama, setelah guru R memberikan naskah skenario bermain peran yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada masing-

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Februari 2016.

masing kelompok siswa, selanjutnya beliau menyerahkan kepada siswa dalam pembagian perannya, menambahkan dialog-dialog tertentu yang menurut mereka cocok untuk ditambahkan. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2016 yakni pada pertemuan kedua pada materi akhlak terpuji kepada sesama, saat masing-masing kelompok menampilkan skenario bermain peran hanya ada beberapa kelompok saja yang menambahkan dialog pada skenario yang ada. Hal itu dikarenakan tokoh peran yang diberikan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada pada beberapa kelompok tersebut.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat peneliti ialah naskah skenario yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru R yang digunakan dalam proses pembelajaran *role playing* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa dalam membuat naskah skenario *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini ialah guru R memberikan kuasa penuh kepada peneliti untuk merancang sendiri naskah skenario dan guru R hanya berperan sebagai pemeriksa skenario saja, skenario dibuat dengan mengangkat tema kehidupan sehari-hari kalangan siswa di sekolah sehingga lebih mudah dipahami oleh para siswa. Akan tetapi, guru R sebenarnya ingin melibatkan siswa dalam pembuatan naskah skenario agar siswa

---

<sup>41</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari dan 12 Maret 2016.

lebih mudah paham dengan naskah skenario yang mereka buat sendiri, namun kendalanya waktu yang diperlukan akan lebih lama.

- c. Guru membuat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru R tanggal 22 Februari 2016 tentang bagaimana cara guru membuat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama, ia mengatakan:

Cara saya membuat evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *role playing* bisa dilihat pada RPP yang telah saya rancang, bahwa penilaian dalam pembelajaran *role playing* ini dilakukan dengan dua jenis yakni penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses dilakukan pada saat siswa menampilkan naskah skenario bermain peran, sedangkan penilaian akhir dilakukan pada saat akhir pembelajaran dengan menggunakan soal uraian.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai cara membuat evaluasi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran *role playing* materi akhlak terpuji kepada sesama, guru R menggunakan dua jenis penilaian yakni penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat menampilkan naskah skenario bermain peran, sedangkan penilaian akhir dilakukan pada saat akhir pembelajaran dengan menggunakan soal uraian.

Hasil wawancara di atas didukung dengan adanya pernyataan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2016 yakni pada pertemuan kedua materi akhlak terpuji kepada sesama, penilaian

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Februari 2016.

atau evaluasi yang dilakukan oleh guru R ada dua jenis. Pertama, guru R memperhatikan, mengamati dan menilai pada saat masing-masing kelompok menampilkan naskah skenarionya. Kemudian kedua, setelah selesai penampilan bermain peran guru R memberikan evaluasi secara umum dengan memberikan tugas berupa soal uraian yang berhubungan dengan naskah skenario yang mereka tampilkan.<sup>43</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti dari guru R ialah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah guru R rancang sebelum pembelajaran materi akhlak terpuji kepada sesama ini dimulai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru R dalam membuat evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *role playing* materi akhlak terpuji kepada sesama dilakukan dalam dua jenis penilaian yakni penilaian proses (pada saat siswa menampilkan skenario bermain peran) dan penilaian akhir (pada saat akhir pembelajaran *role playing*).

---

<sup>43</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

## 2. Penerapan pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

- a. Cara guru menginformasikan model pembelajaran *role playing* kepada siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2016 yakni pada pertemuan pertama materi akhlak terpuji kepada sesama, cara guru R dalam menginformasikan model pembelajaran *role playing* kepada siswa ialah terlebih dahulu guru R menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selanjutnya beliau menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan pada materi yang akan mereka pelajari yakni *role playing* (bermain peran). Kemudian guru R menjelaskan secara singkat langkah-langkah model pembelajaran *role playing* yaitu pada pertemuan sebelumnya siswa akan dibagi dalam 4 kelompok disesuaikan dengan submateri yang ada, kemudian dibagikan naskah skenario pada masing-masing kelompok, dan naskah skenario dapat dipelajari dalam 1 minggu, kemudian pada pertemuan yang akan datang guru menjelaskan submateri terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pengundian kelompok yang maju 2 kelompok menampilkan skenario bermain peran secara bergantian, dan setelah selesai menampilkan kelompok lain dipersilahkan untuk menilai atau bertanya pada kelompok yang maju. Kemudian pertemuan yang akan datang lagi<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari 2016.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru R pada tanggal 22 Maret 2016 tentang bagaimana cara guru menginformasikan model pembelajaran *role playing* kepada siswa, ia mengatakan:

Cara saya dalam menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni *role playing* kepada siswa ialah dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, kemudian selanjutnya memberikan informasi kepada siswa mengenai model pembelajaran *role playing* (bermain peran) dan menjelaskan langkah-langkah dari model tersebut secara singkat.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru R di atas dapat dipahami bahwa sebelum guru R menginformasikan model pembelajaran *role playing* terlebih dahulu beliau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru R menginformasikan model pembelajaran *role playing* dengan menyampaikan langkah-langkahnya dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat.

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti ialah foto guru R pada saat menginformasikan model pembelajaran *role playing* yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa cara guru R dalam menginformasikan model pembelajaran *role playing* kepada siswa ialah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu, setelah itu guru R menginformasikan model

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

pembelajaran yang akan digunakan pada materi akhlak terpuji kepada sesama yakni *role playing* dengan cara menjelaskan langkah-langkah model tersebut yang akan guru R dan siswa lakukan dalam pembelajaran.

b. Cara guru membagi kelompok siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2016 yakni pada pertemuan pertama materi akhlak terpuji kepada sesama, setelah menginformasikan model pembelajaran *role playing* dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, kemudian guru R membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru R membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan submateri yang ada yakni kelompok 1 (husnuzhan), kelompok 2 (tawadhu'), kelompok 3 (tasamuh), dan kelompok 4 (ta'awun). Guru R tidak memiliki kriteria dalam penentuan kelompok siswa, beliau membagi kelompok siswa berdasarkan barisan tempat duduk siswa yang berjumlah 4 baris. Yang mana jumlahnya sesuai dengan yang diinginkan guru R yakni menjadi 4 kelompok siswa.<sup>46</sup>

Pernyataan observasi di atas diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan guru R pada tanggal 22 Maret 2016 mengenai bagaimana cara guru dalam membagi kelompok siswa, ia mengatakan:

Cara saya dalam membagi kelompok siswa ialah disesuaikan terlebih dahulu untuk keperluan apa saya membagi kelompok siswa, dikarenakan untuk materi akhlak terpuji kepada sesama dengan menggunakan model *role playing* maka siswa

---

<sup>46</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari 2016.

dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan submateri yang ada yaitu *husnuzhan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. Pembagian kelompok disesuaikan dengan barisan bangku siswa yang kebetulan ada 4 baris sesuai dengan yang submateri yang ada.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru R di atas, dapat dipahami bahwa cara guru R dalam membagi kelompok siswa adalah dengan menyesuaikan untuk keperluan apa pembagian kelompok tersebut, karena untuk pembelajaran pada materi akhlak terpuji kepada sesama dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* maka siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan submateri yang ada pada materi tersebut. Pembagian kelompok yang dilakukan guru R tidak memiliki kriteria tertentu, beliau membagi kelompok siswa berdasarkan barisan tempat duduk siswa dan kebetulan jumlah barisannya ada 4 sesuai dengan jumlah kelompok yang diperlukan.

Hasil dokumentasi yang telah didapat peneliti ialah foto-foto pada saat pembagian kelompok siswa di kelas yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa sebelum pembagian kelompok siswa, guru R terlebih dahulu menyesuaikan untuk keperluan apa pembagian kelompok ini dilakukan, karena untuk kegiatan pembelajaran *role playing* dengan materi akhlak terpuji kepada sesama maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan submateri dari materi tersebut yakni *husnuzhan*, *tawadhu'*, *tasamuh*,

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

dan ta'awun. Dan guru R membagi kelompok siswa tidak memiliki kriteria tertentu hanya berdasarkan barisan tempat duduk siswa, yang mana berjumlah 4 barisan sesuai dengan submateri yang ada.

- c. Cara guru menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Februari 2016 di kelas VIIIIC yakni pada pertemuan pertama materi akhlak terpuji kepada sesama, sebelum memasuki pada pembelajaran inti yakni menjelaskan uraian dari submateri akhlak terpuji kepada sesama yaitu husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun terlebih dahulu guru R menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Cara guru R menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai ialah dengan menyampaikan secara jelas kompetensi dasar untuk materi akhlak terpuji kepada sesama, adapun kompetensi dasarnya ialah:

- 1) Menghayati sifat dampak positif *husnuzhan, tawadhu', tasamuh* dan *ta'awun*.
- 2) Terbiasa berperilaku *husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat *husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*.

4) Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*).<sup>48</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru R pada tanggal 22 Maret 2016 mengenai bagaimana cara guru menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, ia mengatakan:

Cara saya dalam menyampaikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai ialah dengan menjelaskan isi dari kompetensi dasar dari materi akhlak terpuji kepada sesama yang terdiri dari kalau tidak salah ada 4 poin, yang mana kompetensi dasar tersebut sudah tertera didalam buku pada tiap bab nya.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru R di atas dapat dipahami bahwa cara guru R dalam menyampaikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai adalah dengan menjelaskan 4 poin dari kompetensi dasar pada materi akhlak terpuji kepada sesama yang sebelumnya juga sudah tercantum pada silabus, RPP, dan juga pada buku pegangan guru dan siswa. Adapun menurut saya, poin ke-2 dan ke-4 dari kompetensi dasar tersebut sangat cocok dengan diterapkannya model pembelajaran *role playing* agar kompetensi itu dapat tercapai dan pembelajaran dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

---

<sup>48</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari 2016.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti ialah foto-foto pada saat guru R menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa sebelum pembelajaran inti dimulai yakni menjelaskan bagian-bagian submateri dari akhlak terpuji kepada sesama, guru R terlebih dahulu menyampaikan penjelasan mengenai kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini. Guru R menyampaikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dengan cara menjelaskan 4 poin dari kompetensi dasar yang sudah tercantum pada silabus, RPP, dan buku pegangan guru dan siswa.

- d. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran secara umum

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Maret 2016 yakni pada pertemuan kedua materi akhlak terpuji kepada sesama, pada saat pembelajaran inti yakni masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario bermain peran, saling memberikan pertanyaan dan penilaian kepada kelompok yang sedang maju, dan setelah semua kelompok tampil masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan dari submateri yang mereka dapatkan. Setelah pembelajaran inti berakhir maka masuklah pada kegiatan penutup yakni guru R memberikan kesimpulan dan memberikan evaluasi

pembelajaran secara umum kepada siswa, cara beliau memberikan kesimpulan secara umum ialah dengan bertanya jawab agar siswa lebih mengingat materi yang telah mereka pelajari dan lebih baik apabila siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan memberikan evaluasi pembelajaran secara umum yang dilakukan guru R ialah dengan memberikan soal uraian yang dapat dikerjakan siswa di rumah secara individu.<sup>50</sup>

Pernyataan dari hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru R pada tanggal 22 Maret 2016 mengenai bagaimana guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran secara umum, ia mengatakan:

Cara saya memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran secara umum ialah dengan sambil bertanya jawab dengan siswa agar mereka lebih mengingat materi yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kalau untuk mengevaluasi akhir saya memberikan tugas berupa soal uraian mengenai skenario yang telah mereka tampilkan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru R di atas dapat dipahami bahwa cara guru R memberikan kesimpulan secara umum adalah dengan bertanya jawab dengan siswa supaya mereka lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk memberikan evaluasi secara umum, guru R memberikan soal uraian yang berkaitan dengan skenario yang telah mereka tampilkan sebelumnya.

---

<sup>50</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti ialah foto pada saat guru R memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum serta soal uraian yang guru R sudah cantumkan dalam RPP yang terlampir.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa cara guru R memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum ialah dengan melakukan tanya jawab dengan siswa yang diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah mereka pelajari dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian setelah memberikan kesimpulan guru R melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas berupa soal uraian berkaitan dengan skenario yang telah mereka lakonkan.

e. Pemahaman guru mengenai model pembelajaran *role playing*

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat guru R melakukan persiapan sebelum mengajar dan selama kegiatan belajar mengajar di kelas VIIC dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* yakni selama 2 kali pertemuan pada tanggal 27 Februari 2016 dan 12 Maret 2016, peneliti dapat melihat bahwa pemahaman guru R mengenai model pembelajaran *role playing* cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari persiapan sebelum mengajar yang guru R lakukan seperti RPP yang dipersiapkan dan skenario yang telah dirancang. Kemudian selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* guru R cukup

menguasai pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, hal ini dapat dilihat dari cara guru R dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *role playing* sesuai dengan teori yang ada. Adapun langkah-langkah pembelajaran *role playing* yang guru R laksanakan di kelas pada tanggal 27 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *role playing*.
- 4) Mengingat kembali dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan dan naskah skenario yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Menjelaskan dua uraian submateri yang ingin dipelajari yaitu husnudzhan dan tawadhu', yang kemudian diikuti tanya jawab dengan siswa.
- 7) Mengkondisikan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 8) Kelompok 1 dan 2 menampilkan naskah skenario yang telah dipelajari sebelumnya.

- 9) Setelah salah satu kelompok tampil, kelompok yang lain memberikan penilaian dan bertanya kepada kelompok yang tampil, begitu pun selanjutnya.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru R laksanakan di kelas pada tanggal 12 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan appersepsi.
- 2) Memberikan informasi kembali mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yakni *role playing*.
- 3) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Menjelaskan dua uraian submateri yang ingin dipelajari yaitu tasamuh dan ta'awun, yang kemudian diikuti tanya jawab dengan siswa.
- 5) Mengkondisikan siswa untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 6) Melanjutkan penampilan skenario oleh nomor urut kelompok siswa 3 dan 4 secara bergantian.
- 7) Setelah menampilkan skenario, kelompok siswa yang lain dipersilahkan untuk memberikan penilaian dan bertanya kepada kelompok yang tampil.
- 8) Setelah seluruh kelompok menampilkan skenario bermain peran, guru memberikan penguatan terhadap materi tersebut.

- 9) Mengarahkan masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 10) Memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.<sup>52</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan skenario bermain peran yang telah dibuat oleh guru R sebelum pembelajaran dimulai dan juga lembar observasi guru dan siswa yang telah dirancang oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pemahaman guru R mengenai model pembelajaran *role playing* sudah cukup bagus, hal ini terlihat pada langkah-langkah pembelajaran *role playing* yang telah guru R lakukan di atas sudah sesuai dengan teori langkah-langkah pembelajaran *role playing* yang ada. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang didapat yakni RPP dan skenario yang telah dibuat sebelumnya.

- f. Tanggapan guru mengenai penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Berdasarkan wawancara dengan guru R tanggal 22 maret 2016 tentang tanggapan guru R mengenai penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya, ia mengatakan:

---

<sup>52</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari dan 12 Maret 2016.

Tanggapan saya mengenai model role playing ini bagus untuk diterapkan pada materi ini karena sesuai dan cocok apabila materi mengenai akhlak seperti ini diterapkan dengan model role playing, saya lihat juga siswa-siswa lebih aktif dan lebih memahami materi dengan mempraktekkan atau mencontohkan langsung di depan kelas bagaimana contoh dari perilaku husnudzhon, tawadhu', tasamuh dan ta'awun dan mereka juga lebih meresapi materi yang telah disampaikan sehingga diharapkan mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tanggapan siswa mengenai penerapan model role playing ini menurut saya mereka lebih senang karena lebih santai juga, bagi mereka yang mempunyai bakat bermain peran atau berakting bisa mengekspresikan dan mengembangkan bakatnya, mereka tidak tertekan karena hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi mereka bisa bertanya dengan teman mengenai materi yang mereka dipelajari, menurut saya mereka lebih senang dengan penerapan model pembelajaran role playing.<sup>53</sup>

Hasil dari wawancara dengan guru R di atas maksudnya setelah menerapkan model *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama, siswa menjadi lebih paham mengenai materi tersebut sehingga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mereka dapat lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan kepada sesama teman dan lebih senang belajar dalam kelas.

Hasil temuan yang peneliti paparkan di atas benar adanya, karena sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar mengajar yakni: 1) pada aspek mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terlaksana, pada proses pembelajaran dimulai guru mengkondisikan situasi belajar agar kondusif sehingga pembelajaran

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa dalam belajar yakni menyiapkan buku dan alat tulis lainnya. 2) aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ialah cukup baik, dapat dilihat bahwa siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam memainkan peran yang telah mereka dapatkan, mereka cukup antusias dalam memainkan perannya dan juga mereka berantusias untuk melemparkan pertanyaan pada kelompok yang tampil mengenai materi atau tema yang telah mereka tampilkan. c) aspek kerjasama siswa dalam kelompok cukup baik, siswa saling berdiskusi membahas tokoh yang akan mereka tampilkan sehingga mereka dapat maksimal menampilkan tema yang mereka dapat sehingga pesan yang terkandung dalam skenario itu dapat tersampaikan. d) aspek penyelesaian tugas individu atau kelompok cukup baik, siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan guru kepada mereka. e) interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran baik, mereka saling bekerjasama dalam kelompok dan memperhatikan penjelasan guru setelah kelompok siswa menampilkan materi atau tema skenario yang sedang dipelajari. f) peran guru selama pelajaran ialah guru sebagai pembimbing, fasilitator, informator, motivator, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan sebagainya dalam kegiatan pembelajaran, guru sangatlah berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang tidak dapat dipisahkan dalam

kegiatan pembelajaran di kelas beserta siswa. g) penggunaan waktu yang direncanakan ialah baik, guru dapat mengalokasikan waktu belajar dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan.<sup>54</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat dari lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan guru, pada kegiatan tersebut siswa saling berkomunikasi dengan temannya juga berkomunikasi dengan gurunya juga dalam membahas materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa tanggapan guru R mengenai penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini bagus karena sebelumnya juga beliau pernah menggunakan model pembelajaran ini pada materi aqidah akhlak yang lain terutama yang berhubungan dengan akhlak, selain itu guru R melihat bahwa siswa lebih aktif dan senang dalam belajar karena guru tidak hanya monoton dalam menjelaskan materi, dan juga siswa menjadi lebih memahami karena mereka langsung mempraktekkan contoh dari akhlak terpuji kepada sesama sehingga diharapkan mereka dapat meresapi materi yang telah dipelajari dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>54</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari dan 12 Maret 2016.

- g. Kendala yang guru hadapi pada saat menerapkan model pembelajaran *role playing*

Ketika guru R menerapkan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama pastilah terdapat kendala yang dihadapi, ia mengatakan:

Kendala yang dihadapi itu dari siswanya karena pada saat menampilkan skenario ada kelompok siswa yang kurang antusias dan kurang berpartisipasi sehingga pada saat penampilan skenario *role playing* tersebut menjadi kurang bahkan tidak maksimal. Ketika saya amati dan bertanya dengan kelompok siswa yang kurang maksimal dalam menampilkan skenario, kata mereka karena kurang latihan dan kurang adanya kerja sama dalam kelompok.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan model tersebut ialah ada kelompok siswa yang kurang antusias dan kurang ikut berpartisipasi dalam penampilan skenario yang telah diberikan sebelumnya, hal itu dikarenakan kurangnya latihan dan kurang adanya kerja sama dalam kelompok siswa tersebut. Akan tetapi, dari 4 kelompok siswa hanya 1 kelompok siswa yang kurang dalam penampilan bermain perannya, yang 3 kelompok lainnya sudah cukup bagus penampilannya. Jadi, kendala yang dihadapi guru tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran juga ditemukan bahwa kendala dalam penerapan model pembelajaran *role playing* ini ialah adanya kelompok siswa yang kurang antusias dan kurang hafal dengan naskah skenario yang diberikan pada

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

pertemuan sebelumnya, hal itu dikarenakan kelompok tersebut kurang latihan dan tidak adanya kerja sama dalam kelompok untuk memberikan penampilan terbaik. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran karena guru R memberi solusi kepada kelompok tersebut untuk boleh membawa naskah agar mereka tetap bisa menyampaikan isi atau pesan yang terkandung dalam skenario yang mereka tampilkan.<sup>56</sup>

h. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *role playing*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru R tentang kelebihan dari penerapan model pembelajaran *role playing*, ia mengatakan:

Kelebihannya ialah siswa menjadi lebih paham, lebih aktif, kemudian bagi siswa yang memiliki bakat yang mengarah pada bermain peran, drama dan sebagainya, mereka dapat mengembangkan bakatnya tersebut.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari penerapan model *role playing* tersebut ialah siswa lebih paham mengenai materi yang mereka pelajari karena siswa secara langsung mempraktekkan contoh-contoh dari akhlak terpuji kepada sesama yang sudah dirancang oleh guru di dalam skenario, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan bagi siswa yang memiliki bakat yang mengarah pada bermain peran, drama, teater dan

---

<sup>56</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

sebagainya, mereka dapat mengembangkan bakatnya tersebut melalui penampilan skenario bermain peran di depan kelas.

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi kelas VIII C selaku informan dalam penelitian ini, peneliti menanyakan tentang kelebihan dari penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama, mereka mengatakan:

Kelebihan model tersebut ialah membuat kami senang untuk belajar, pembelajaran di kelas menjadi aktif dan tidak membosankan, dan kita dalam kelompok dapat mengembangkan imajinasi kita dengan menambahkan dialog-dialog tertentu pada skenario yang telah dibuat, kemudian pada saat bermain peran kita dapat mengambil pelajaran dari cerita yang ditampilkan.<sup>58</sup>

Kelebihannya yaitu kami menjadi lebih mengerti dengan materi yang disampaikan karena kami bersama teman-teman yang lain langsung mencontohkan akhlak terpuji kepada sesama yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

Kalau memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan berantusias dengan pembelajaran pasti dapat lebih mengerti dan menambah wawasan mengenai materi ini, tapi bagi mereka yang kurang antusias dan kurang memperhatikan dalam kelompoknya itu pastinya tidak menambah wawasan mereka mengenai materi yang sedang dipelajari.<sup>60</sup>

Kelebihan modelnya ialah membuat kami lebih paham dengan materi yang dipelajari dan melatih kami untuk lebih percaya diri dalam tampil di depan orang banyak.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan siswi M, N, FR, MK dan NA di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa R, F, IAR, dan MSF di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswi AMS, MF, PA, NB dan R di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa-siswi MY, DR, A, MR, dan JA di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

Kelebihan model tersebut yaitu membuat pembelajaran di kelas jadi menyenangkan, kami juga menjadi lebih mengerti dengan materi yang dipelajari, dan apabila memperhatikan skenario yang ditampilkan oleh teman-teman kelompok di depan kelas kita dapat secara langsung mengambil pelajaran dari cerita yang ditampilkan.<sup>62</sup>

Kelebihan model ini menurut kami ialah kami menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan pembelajarannya pun membekas dalam ingatan kami sehingga kami dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Kelebihannya menurut kami yaitu kami bisa belajar sekaligus mempraktekkannya sehingga kami dapat lebih mudah mengerti dengan materi yang dipelajari. Dan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan kami menjadi tidak terlalu bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seluruh siswa kelas VIIIC dapat dipahami bahwa kelebihan dari penerapan model pembelajaran *role playing* tersebut ialah dapat membuat siswa menjadi senang dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mengerti dengan materi karena mereka mempraktekkan/mencontohkan secara langsung di depan kelas, siswa juga dapat mengambil pelajaran dari cerita skenario yang ditampilkan, membuat siswa menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan orang banyak, dan juga menambah wawasan siswa mengenai materi yang diajarkan.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswa-siswi ANK, NIT, H, NK, ERR, dan PA di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa WM, R, J, NK, NA, MS, dan NAL di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa-siswi YEF, TS, BPP, MA, MR dan RA di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

i. Kekurangan dari penerapan model pembelajaran *role playing*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru R tentang kekurangan dari penerapan model pembelajaran *role playing*, ia mengatakan:

Kekurangannya ialah tempat untuk menampilkan bermain peran, seharusnya memerlukan tempat yang lebih luas agar siswa secara leluasa dalam menampilkan skenario bermain peran. Akan tetapi, di sekolah kita ini belum ada ruangan yang pas digunakan untuk menerapkan pembelajaran ini, jadi hanya menggunakan ruangan kelas yang tidak begitu luas. Selain itu, alokasi waktunya karena hanya 2 jam pelajaran, karena pembelajaran dengan model ini bisa digunakan secara efektif apabila dilakukan dengan waktu yang cukup lama, pada saat setelah penampilan bermain peran oleh salah satu kelompok, tidak semua kelompok bisa memberikan tanggapan atau penilaian pada kelompok yang tampil tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kekurangan dari penerapan model pembelajaran *role playing* ialah yang pertama dari tempat untuk menampilkan skenario bermain peran kurang memadai, karena hanya menggunakan ruang kelas yang ada, seharusnya tempat untuk penampilan bermain peran ini memerlukan tempat yang cukup luas agar siswa dapat secara leluasa dalam bermain peran. Yang kedua dari segi alokasi waktu yang tidak mencukupi. Dengan menggunakan model tersebut agar berjalan secara efektif harus memerlukan waktu yang lama, jadi tidak semua kelompok siswa bisa memberikan tanggapan atau penilaian kepada kelompok yang sedang tampil.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru R di MTs Muslimat NU P. Raya, 22 Maret 2016.

### 3. **Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan *role playing* di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya**

#### a. **Persiapan siswa sebelum pembelajaran inti dimulai**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas tanggal 27 Februari 2016 yakni pada pertemuan pertama bahwa persiapan siswa sebelum pembelajaran inti dimulai ialah dimulai dari berdoa bersama yang langsung dipimpin oleh guru R, kemudian menyiapkan buku-buku dan alat tulis yang diperlukan, dan kemudian memperhatikan dan menyimak penjelasan guru mengenai kompetensi yang ingin dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan, dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru R dan menyerahkan skenario kepada perwakilan masing-masing kelompok siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua yakni tanggal 12 Maret 2016 bahwa persiapan yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran dimulai kurang lebih sama pada pertemuan pertama bedanya hanya tidak ada pembagian kelompok digantikan dengan siswa diperintahkan untuk duduk sesuai dengan masing-masing kelompoknya.<sup>66</sup>

Hasil observasi yang dipaparkan di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yakni lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa. Yang mana aktivitas siswa tersebut diisi dan diamati

---

<sup>66</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari dan 12 Maret 2016.

oleh saya selaku peneliti dan seorang pengamat lainnya yang peneliti anggap dapat membantu dalam mengamati aktivitas siswa.

b. Pembagian kelompok siswa oleh guru

Berdasarkan observasi di kelas pada pertemuan pertama yakni tanggal 27 Februari 2016 bahwa pembagian kelompok siswa dilakukan oleh guru dengan cara membagi siswa dalam 4 kelompok sesuai dengan jumlah submateri yang ingin dipelajari, yang mana 4 kelompok tersebut pada pertemuan selanjutnya akan menampilkan skenario bermain peran dengan tema-tema yang berbeda sesuai dengan submateri tersebut. Guru R membagi kelompok siswa sesuai dengan urutan barisan duduk siswa yang memang sudah berjumlah 4 baris sesuai dengan pembagian kelompok yang diinginkan. Tanggapan siswa pun sangat setuju dan menerima dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru karena mereka bisa ketemu dengan teman-teman yang mereka inginkan dalam satu kelompok.<sup>67</sup>

Pernyataan observasi di atas dapat dilihat keterangan pada hasil dokumentasi yang didapat yakni pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat terlihat apa saja yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 27 Februari 2016.

- c. Cara masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dipersiapkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas pada saat kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dipersiapkan yakni pada pertemuan kedua tanggal 12 Maret 2016 bahwa cara masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dipersiapkan ialah dimulai dari masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mengambil undian nomor urut yang telah dibuat guru R sebelumnya, kemudian setelah mereka mendapatkan nomor urutan tampil masing-masing kelompok langsung mempersiapkan diri untuk maju menampilkan skenario bermain perannya. Ada 4 kelompok siswa yakni kelompok 1 (husnudzan) nomor urut 4, kelompok 2 (tawadhu) nomor urut 1, kelompok 3 (tasamuh) nomor urut 2 dan kelompok 4 (ta'awun) nomor urut 3. Dalam penampilan skenario hanya dilakukan didalam kelas dengan ruangan seadanya, sebenarnya untuk pementasan bermain peran memerlukan ruangan yang cukup luas agar para siswa dapat mengeksplorasi lebih untuk tema yang mereka tampilkan. Walaupun begitu, mereka cukup baik dalam menampilkan skenario yang mereka dapatkan masing-masing. Akan tetapi, ada 1 kelompok yang kurang baik penampilannya dikarenakan hampir semua siswa yang ada dalam kelompok tersebut tidak hafal dengan teks skenario yang mereka tampilkan dan mereka juga tidak mempelajari skenarionya, karena 8 siswa dari 10 siswa yang ada

dikelompok tersebut sebelumnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah (berkemah) cukup lama waktunya sehingga mereka tidak ada waktu untuk berlatih bermain peran dan sudah kelelahan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Guru R memberikan kebijaksanaan pada kelompok tersebut mereka tampil dengan membawa teks skenario namun dengan resiko nilai mereka akan dikurangi.<sup>68</sup>

- d. Cara kelompok siswa yang lain memberikan penilaian atas penampilan kelompok yang maju

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua yakni pada tanggal 12 Maret 2016 saat setelah penampilan skenario bermain peran ditampilkan oleh kelompok yang maju bahwa cara kelompok siswa memberikan penilaian atas penampilan kelompok yang maju ialah dengan diawali oleh guru R mempersilahkan kepada kelompok yang lain untuk memberikan penilaian atau bisa juga bertanya mengenai tema skenario yang mereka tampilkan, kemudian ada salah satu kelompok yang mengajukan tangan untuk memberikan penilaian dan sekaligus bertanya. Akan tetapi, tidak semua kelompok yang mengajukan tangan untuk mengemukakan pendapatnya hanya 1 sampai 2 kelompok saja yang bertanya hal itu dikarenakan ketika salah satu kelompok siswa tampil di depan kelompok yang lain kurang

---

<sup>68</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

paham dengan apa yang disampaikan karena mereka kurang memperhatikan.<sup>69</sup>

Hasil observasi di atas dapat dilihat juga pada hasil dokumentasi yang ada yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ke II. Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut telah dijelaskan bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran *role playing*.

e. Pemahaman siswa mengenai skenario yang telah dipersiapkan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas pada saat masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dibagikan sebelumnya yakni pada pertemuan kedua tanggal 12 Maret 2016 bahwa pemahaman siswa mengenai skenario yang telah dipersiapkan ialah cukup baik, mengapa hanya cukup baik? Hal ini dikarenakan tidak semua kelompok siswa memahami skenario yang mereka tampilkan. Seperti halnya yang sudah dipaparkan pada pertanyaan penelitian mengenai kendala yang guru hadapi saat pembelajaran *role playing* di atas bahwa dari 4 kelompok ada 1 kelompok yang kurang antusias, hal ini juga disebabkan mereka tidak mempelajari dan memahami tema/cerita skenario yang telah dipersiapkan dan dibagikan sebelumnya. Waktu yang diberikan guru R untuk mempelajari skenario sebenarnya lebih dari cukup yakni 2 minggu. Jadi, memang dalam hal ini kelompok siswa tersebut yang

---

<sup>69</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

kurang memiliki kerja sama untuk mempelajari, memahami dan berlatih skenario yang diberikan.<sup>70</sup>

Pernyataan observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang ada yakni lembar pengamatan aktivitas siswa. Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat terlihat bagaimana pemahaman siswa mengenai skenario yang mereka tampilkan.

- f. Cara masing-masing kelompok siswa menyampaikan hasil kesimpulannya

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas pada pertemuan kedua tanggal 12 Maret 2016 bahwa cara masing-masing kelompok siswa menyampaikan hasil kesimpulannya ialah dimulai dari guru R terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai skenario yang telah mereka tampilkan sebelumnya, kemudian guru R mempersilahkan perwakilan masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan dari tema/submateri yang mereka tampilkan dalam skenario sesuai dengan nomor urut yang didapat saat menampilkan skenario. Perwakilan masing-masing kelompok tersebut menyampaikan hasil kesimpulan yang sebelumnya telah mereka diskusikan bersama dengan berdiri di tempat saja tidak maju ke depan kelas.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

<sup>71</sup> Observasi pada saat pembelajaran *role playing* di kelas, 12 Maret 2016.

Pernyataan observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang ada yakni lembar pengamatan aktivitas siswa. Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat terlihat bagaimana masing-masing kelompok siswa menyampaikan hasil kesimpulannya.

g. Tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *role playing*

Berdasarkan wawancara dengan seluruh siswa VIIIIC sebagai informan dalam penelitian ini pada tanggal 23 Maret 2016 tentang tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *role playing*, mereka mengatakan :

Tanggapan kami mengenai model *role playing* ialah bagus digunakan untuk mempelajari materi seperti ini, kita dapat mengambil pelajaran dan hikmah langsung dari skenario baik yang kami tampilkan bersama teman-teman sekelompok kami maupun yang di tampilkan teman-teman dari kelompok lain.<sup>72</sup>

Tanggapan kami ialah bagus saja, kami dapat lebih memahami apa yang sebelumnya dijelaskan oleh guru dengan dicontohkan langsung yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian kami juga dapat belajar kerja sama dalam kelompok.<sup>73</sup>

Model pembelajaran *role playing* ini menurut kami bagus karena kami dapat mempraktekkan langsung materi yang kami pelajari sehingga dapat lebih mudah memahami dan dapat bermanfaat untuk kami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan siswi M, N, FR, MK dan NA di MTs Muslimat NU P.Raya, 23 Maret 2016.

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa R, F, IAR, dan MSF di MTs Muslimat NU P.Raya, 23 Maret 2016.

<sup>74</sup> Wawancara dengan siswi AMS, MF, PA, NB dan R di MTs Muslimat NU P.Raya, 23 Maret 2016.

Pembelajarannya cukup bagus, membahas tentang akhlak terpuji kepada sesama yaitu ada husnudzhan, tawadhu, tasamuh dan ta'awun, yang mana pembahasan ini sangat penting untuk dipelajari agar kami dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari model ini memang pas untuk digunakan pada materi ini.<sup>75</sup>

Menurut kami model pembelajaran *role playing* ini bagus-bagus saja, pembelajaran jadi menyenangkan tidak terlalu serius tapi tetap ada pembelajaran yang dapat diambil dan kami dapat lebih memahami materi yang dipelajari.<sup>76</sup>

Tanggapan kami mengenai model ini ialah bagus sekali. Karena kami bisa belajar sambil berpraktek, sehingga kami dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajarannya juga menjadi menyenangkan dan jadi tidak bosan saat belajar aqidah akhlak di kelas.<sup>77</sup>

Menurut model pembelajarannya baik dan bagus digunakan untuk materi ini, karena kami dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kami menjadi lebih mengerti materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan tidak membosankan.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat dipahami bahwa model pembelajaran *role playing* ini bagus dan cocok untuk diterapkan pada materi ini yakni akhlak terpuji kepada sesama (husnudzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun) karena mereka dapat langsung mempraktekkannya di kelas sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa-siswi MY, DR, A, MR dan JA di MTs Muslimat NU P.Raya, 23 Maret 2016.

<sup>76</sup> Wawancara dengan siswa-siswi ANK, NIT, H, NK, ERR, PA di MTs Muslimat NU P.Raya, 23 Maret 2016.

<sup>77</sup> Wawancara dengan siswa-siswi WM, R, J, NK, NA, MS, dan NAL di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

<sup>78</sup> Wawancara dengan siswa-siswi YEF, TS, BPP, MA, MR dan RA di MTs Muslimat NU P. Raya, 23 Maret 2016.

Pembelajarannya menurut mereka juga menjadi lebih menyenangkan dan santai tidak terpaku pada penjelasan guru saja tapi tujuan pembelajarannya tetap tercapai.

### C. Analisis Data

Pada sub bahasan ini, berisi tentang analisis data hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu observasi pada saat proses penerapan pembelajaran *role playing* di kelas, wawancara dengan guru aqidah akhlak dan beberapa siswa di MTs Muslimat NU Palangka Raya, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berupa data-data sekolah maupun foto-foto. Adapun tujuan dari analisis ini yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Analisis cara guru membuat persiapan sebelum pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung seminimal mungkin terjadi kesalahan yang disebabkan penempatan atau pemilihan komponen yang kurang tepat.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 menyebutkan:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>79</sup>

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan / tatap muka. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.<sup>80</sup> Salah satu bentuk persiapan pembelajaran adalah penyusunan perencanaan pembelajaran. Demikian pentingnya persiapan dan perencanaan pembelajaran ini, sehingga bila seorang guru tidak menguasai cara-cara persiapan dan perencanaan pembelajaran yang baik, sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil secara optimal.

Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam

---

<sup>79</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Standar Proses, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, h. 13.

<sup>80</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 59.

sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.<sup>81</sup>

Setiap guru harus dapat menyusun rencana pembelajarannya agar proses dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa sebenarnya materi pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik sudah disusun sedemikian rupa sehingga terdapat tingkatan kondisi, kompetensi. Pada awal-awal kegiatan, tentunya tingkatan kompetensi materi lebih ringan dibandingkan untuk kegiatan selanjutnya. Semua ini hanya dapat kita terapkan jika kita melakukan proses perencanaan secara matang untuk proses pembelajaran yang kita selenggarakan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini peneliti akan membahas secara detail kegiatan guru ketika membuat persiapan sebelum pembelajaran *role playing*.

Yang ingin peneliti amati atau ketahui dalam cara atau langkah-langkah guru membuat persiapan sebelum pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini ialah meliputi bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran, bagaimana guru membuat

---

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 59.

<sup>82</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 49.

naskah skenario *role playing*, dan bagaimana guru membuat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama.

Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran. Sebagai guru, tujuan apa yang akan dicapai harus dipersiapkan sedini mungkin sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Mengajar memerlukan tujuan yang jelas yang akan menuntun kearah mana pembelajaran akan dibawa. Tanpa tujuan yang jelas guru akan berjalan tanpa tahu arah dan tidak dapat mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Dalam menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, seperti materi, metode, dan evaluasi. Sebagai contoh, tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi yang sudah direncanakan. Seringkali kita melihat seorang guru mengajarkan suatu materi secara dangkal, tetapi ketika melakukan evaluasi ternyata yang dituntut pemahaman materi yang sangat dalam lantaran soal dibuat menyesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, atau sebaliknya guru menjelaskan terlalu dalam ternyata soalnya hanya mengenai pemahaman konsep yang dangkal.<sup>83</sup> Oleh karena itu menyiapkan dan merumuskan tujuan harus benar-benar dilakukan dengan benar dan tepat.

---

<sup>83</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 59.

Berdasarkan teori tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi, guru R dalam merumuskan tujuan pembelajaran memang tidak berdasarkan pada teori dengan mempertimbangkan komponen-komponen pembelajaran yakni materi, metode dan evaluasi. Namun, guru R merumuskan tujuan pembelajaran berdasar pada silabus yang telah dirancang oleh pemerintah karena di MTs Muslimat NU Palangka Raya menerapkan kurikulum 2013. Jadi, tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru R sudah tentu memperhatikan beberapa komponen tersebut.

Dalam menerapkan model pembelajaran *role playing* sangat penting seorang guru menyiapkan skenario bermain peran, karena skenario digunakan siswa untuk memperagakan atau mempraktekkan materi yang dipelajari. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam membuat sebuah skenario ialah menentukan tema atau ide cerita; menentukan tokoh, penokohan dan latar cerita; dan membuat sinopsis.

Dalam hal ini skenario bermain peran sudah dirancang peneliti terlebih dahulu. Dan dalam menentukan ide atau tema cerita disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari yang mungkin memang dialami oleh siswa itu sendiri. Kemudian dalam menentukan tokoh, penokohan dan latar cerita juga menyesuaikan dengan ide atau tema cerita yang diangkat, dan dalam membuat sinopsis pun sudah cukup tergambar jelas bagaimana cerita yang tergambar pada dialog-dialog.

Membuat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran. Secara umum evaluasi ada dua macam, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan menilai sejauhmana pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan.<sup>84</sup> Ditinjau dari tujuannya itulah, maka evaluasi wajib dilakukan bila kita ingin mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang sedang atau telah dilaksanakan.

Berdasarkan teori tersebut mengenai merancang atau membuat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi guru dalam membuat evaluasi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi yang didapat yakni RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat guru sebelum pembelajaran dimulai.

2. Analisis penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

Penerapan model pembelajaran dalam mengajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Trianto mengutip pendapat Soekamto mengenai model pembelajaran, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan

---

<sup>84</sup> Mohamad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985, h. 126.

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>85</sup> Oleh karena itu ketetapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini peneliti akan membahas secara detail kegiatan guru ketika menerapkan model pembelajaran *role playing*.

Yang ingin peneliti amati dan ketahui dalam penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini adalah bagaimana guru menginformasikan model pembelajaran *role playing* kepada siswa, guru membagi kelompok siswa, guru menyampaikan penjelasan mengenai kompetensi yang ingin dicapai, bagaimana guru memberikan kesimpulan umum dan evaluasi pembelajaran, bagaimana pemahaman guru mengenai model

---

<sup>85</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 22.

pembelajaran, pendapat guru mengenai model *role playing*, kendala yang guru rasakan pada saat menerapkan model tersebut, pendapat guru mengenai kelebihan dan kekurangan dari model *role playing*.

Guru R menerapkan model pembelajaran *role playing* ini tidak hanya ini saja, sebelumnya guru R juga telah menerapkan pembelajaran ini walaupun tidak sering, tapi beliau sudah pernah menerapkan model ini pada kelas yang berbeda.

Sebenarnya rumusan masalah mengenai penerapan ini sangat erat kaitannya dengan langkah-langkah (sintak) dari pembelajaran *role playing* yang guru laksanakan saat di kelas.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *role playing* sebagai berikut:

- a) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokkan skenario yang sudah dipersiapkan.
- f) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.

- g) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- h) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.<sup>86</sup>

Berdasarkan teori tersebut mengenai langkah-langkah pembelajaran *role playing* dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi guru sudah menerapkan model tersebut pada materi akhlak terpuji kepada sesama, adapun secara singkat langkah-langkah yang guru R laksanakan dikelas dalam 2 kali pertemuan (27 Februari dan 12 Maret 2016) yakni sebagai berikut:

- a) Menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model *role playing*.
- b) Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar sekarang mengenai akhlak terpuji kepada sesama (*Appersepsi*).
- c) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok sesuai dengan submateri yang ada yakni husnudzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun secara urutan barisan tempat duduk siswa berbanjar ke belakang. Diikuti dengan memberikan naskah skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang ingin dipelajari.

---

<sup>86</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, ....., h. 309-310.

- e) Guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- f) Guru memanggil kelompok siswa secara bergantian untuk menampilkan skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- g) Guru memerintahkan kepada kelompok siswa yang lain agar memperhatikan dan mengamati skenario bermain peran yang sedang ditampilkan oleh kelompok lain.
- h) Setelah selesai ditampilkan, guru mempersilahkan kepada kelompok yang lain untuk memberikan penilaian atau bertanya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti.
- i) Masing-masing perwakilan kelompok siswa menyampaikan kesimpulan mengenai tema atau materi yang mereka dapat kan.
- j) Guru memberikan kesimpulan secara umum dan memberi evaluasi berupa PR untuk dikerjakan di rumah.

Langkah-langkah yang guru R laksanakan di kelas tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada, walaupun memang ada terjadi perbedaan dalam pelaksanaan bermain peran yang dilakukan siswa antara yang ada diteori dan yang terjadi di lapangan. Kalau di dalam teori guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario yang telah dipersiapkan dan kelompok-kelompok siswa hanya sebagai pengamat dari skenario bermain peran yang ditampilkan oleh teman-temannya. Sedangkan yang dilaksanakan guru R di kelas siswa dibagi jadi 4 kelompok sesuai dengan submateri yang ada, kemudian guru

menyerahkan skenario yang telah dipersiapkan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan selanjutnya, masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada penampilan skenario yang dilakukan siswa, selebihnya yang dilakukan guru R sesuai dengan teori yang ada. Perbedaan terjadi karena guru R mengikuti tugas yang dicantumkan dalam buku pegangan guru dan siswa aqidah akhlak yang disusun oleh direktorat jenderal pendidikan Islam kementerian agama RI 2015. Guru juga tidak ingin adanya ketidakadilan dalam memberi tugas kepada siswa karena yang melakonkan skenario hanya beberapa siswa tidak keseluruhan siswa.

Penerapan pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini sudah terlaksana, akan tetapi memang masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran *role playing* ini. Namun, guru dapat mengatasi kendala tersebut sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi.

### 3. Analisis aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan *role playing* di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini peneliti akan membahas secara detail aktivitas siswa

dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan *role playing*.

Yang ingin peneliti amati dan ketahui dalam aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan *role playing* adalah bagaimana persiapan siswa sebelum pembelajaran ini dimulai, apakah siswa menerima pembagian kelompok oleh guru, cara masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dipersiapkan, cara kelompok siswa yang lain memberikan penilaian atas penampilan kelompok yang maju, bagaimana pemahaman siswa mengenai skenario yang telah dipersiapkan, cara masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, dan setelah menerapkan bagaimana tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *role playing*.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Mudjiono Dimiyati dalam bukunya tentang belajar dan pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis

diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan sebagainya.<sup>87</sup>

Berdasarkan teori tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan *role playing* ialah berkaitan dengan kegiatan fisik yang dapat diamati dan juga psikis yang sulit untuk diamati. Adapun kegiatan fisik yang dapat diamati dalam pembelajaran *role playing* adalah persiapan siswa sebelum pembelajaran inti dimulai, siswa menerima pembagian kelompok oleh guru, cara kelompok siswa memberikan penilaian atau bertanya pada kelompok yang maju, dan cara masing-masing kelompok siswa menampilkan skenario yang telah dipersiapkan. Sedangkan kegiatan psikis dalam pembelajaran *role playing* ini ialah mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari, pemahaman siswa mengenai skenario yang telah dipersiapkan, dan cara masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan *role playing* dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas siswa pada halaman lampiran.

---

<sup>87</sup> Mudjiiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 114.